

KEEFEKTIVAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SDN 3 MEKARBAKTI

Lisnawati¹

¹ Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: lisnawati_mhs@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 13-03-2022

Received : 13-03-2022

Revised : 20-05-2022

Accepted : 23-05-2022

Published : 13-06-2022

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: *This study aims to test the effectiveness of learning the flipped classroom learning model in grade 4 elementary school with the help of audio-visual media on the form and function of plants. The research method used is quantitative research. Data collection techniques include pre-test and post-test for all students. The t test was conducted to analyze the pre-test and post-test results. From the results of the study it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes, which indicates that the online flipped classroom learning model using audio-visual media is effective. In addition, learning like this also adds new experiences for students that are considered effective in learning.*

Flipped Classroom; Audio Visual Media; Plant Forms and Functions

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan belajar model pembelajaran *flipped classroom* di kelas 4 SD dengan bantuan media audio visual pada materi materi bentuk dan fungsi tumbuhan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi pre-test dan post-test untuk seluruh siswa. Uji t dilakukan untuk menganalisis hasil pre-test dan post-test. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menandakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* daring dengan menggunakan media audio visual efektif dilakukan. Selain itu, pembelajaran seperti ini juga menambah pengalaman baru bagi siswa yang dirasa efektif dilakukan dalam pembelajaran

Flipped Classroom; Media Audio Visual; Bentuk dan Fungsi Tumbuhan.

PENDAHULUAN

Dampak dari adanya *Coronavirus Disease (Covid-19)* ini terjadi pada semua kalangan baik dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi mengalami beberapa perubahan kebijakan seperti halnya yang dikatakan menteri pendidikan dan kebudayaan RI dalam Surat Edaran No.3 dan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Masa darurat penyebaran Covid-19 secara otomatis satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan harus menggunakan dua kebijakan mendikbud tersebut sebagai acuannya. Pembelajaran jarak jauh (daring) atau biasa dikenal dengan belajar di rumah adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Mendikbud (SE Mendikbud, 2020).

Kegiatan belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau sebutan lainnya adalah pembelajaran online kini dijalankan sesuai kebijakan lembaga pendidikan masing-masing. Akibatnya, proses belajar daring ini terlaksana sangat variatif dengan gaya masing-masing sekolah (Rasmitadila, *et. al*, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online sedikit banyak menyebabkan peserta didik belajar kurang ideal karena posisi peserta didik tidak secara langsung bertatap muka dengan pengajar. Diperlukan pemahaman untuk beradaptasi secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada pengajar dalam kondisi seperti ini. Masalah ini dapat diatasi dengan memanfaatkan model pembelajaran *flipped classroom*, yang merupakan model pembelajaran yang sebagian besar dilakukan di ruang belajar, di luar ruang belajar atau di rumah (Damayanti dan Utama (2016). Model pembelajaran *flipped classroom* mungkin dapat diterapkan pada saat yang sedang dalam masa pandemi covid-10, mengingat model ini memiliki sifat yang fleksibel, yaitu dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau dalam jaringan (Tolks, dkk., 2020).

Merujuk pada uraian tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya dalam materi bentuk dan fungsi tumbuhan. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* akan menjadi lebih efektif apabila dilengkapi dengan bantuan media audio-visual yang mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio-visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran serta mendesain dan menggunakan pesan untuk mengendalikan proses belajar (Brown, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpandangan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual pada materi IPA akan lebih menarik perhatian peserta didik, karena dapat memberikan stimulus yang lebih variatif terhadap kognitif peserta didik dalam mensinkronkan konteks yang dilihat dan dialami dengan penjelasan yang diberikan melalui media audio-visual.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode eksperimen-kuasi (*quasi-experiment*) dengan rancangan satu kelompok pra-perlakuan dan pasca-perlakuan (*one group pre-test – post-test design*) (Darmawan, 2013). Pengukuran pra-perlakuan memberikan informasi mengenai sebelum diberikannya kondisi khusus pada subjek sedangkan pengukuran pasca-perlakuan memberikan informasi setelah dilakukan perlakuan khusus (Hastjarjo, 2019). Pada penelitian ini perlakuan khusus berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* secara daring dengan memanfaatkan media audio visual dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 4 SDN 3 Mekarbakti Garut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan dengan topik materi bentuk dan fungsi tumbuhan. Pertemuan pertama diawali dengan

pelaksanaan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Pertemuan kedua dan ketiga selama 4 JP dilakukan pembelajaran, kemudian pada akhir pertemuan ketiga dilaksanakan *post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes (*pre-test* dan *post-test*). Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data *pre-test* dan *post-test* adalah soal pilihan ganda. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur keefektifan model pembelajaran *flipped classroom* ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk nilai *pre-test* dan *post-test*. Data nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji t sampel-sampel berpasangan. Sebelum melakukan uji t sampel-sampel berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada sampel. Didapatkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal, maka dapat langsung dilakukan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan hasil penelitian, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada proses pembelajaran, penulis memberikan materi di dalam kelas virtual berbantuan media audio visual, selanjutnya memberikan contoh soal dan pembahasan kemudian memberikan waktu bagi peserta didik untuk berlatih mengerjakan latihan soal. Model pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Konsep dari *flipped classroom* menurut Damayanti dan Utama (2016) merupakan model pembelajaran yang umumnya dilakukan di dalam kelas akan dilakukan di luar kelas atau di rumah, yaitu mempelajari materi yang seharusnya dilakukan di kelas, kemudian kegiatan di kelas adalah mengerjakan soal-soal latihan yang seharusnya dikerjakan di rumah. Sementara itu, Bishop dan Verleger (2013) menyatakan bahwa *flipped classroom* dalam arti sempit, yaitu ketika di luar kelas siswa dapat menonton video pembelajaran dan ketika di dalam kelas, siswa dapat mengerjakan latihan soal maupun mengerjakan tugas yang diberikan.

Model pembelajaran *flipped classroom* ini memberikan waktu lebih banyak bagi peserta didik untuk mempelajari materi dan melakukan diskusi. Selain itu, model pembelajaran *flipped classroom* juga mengajarkan peserta didik untuk lebih mandiri. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung banyak terjadi kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik maupun kegiatan antar peserta didik (Burns, 2011). Model pembelajaran *flipped classroom* yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya dilakukan dalam jaringan, mulai dari pembukaan, pemberian materi, diskusi, hingga kegiatan penutup.

Dari penjelasan di atas, model pembelajaran *flipped classroom* dapat membuat kondisi siswa untuk belajar di luar kelas atau di luar jam pelajaran, sehingga sangat memungkinkan untuk diaplikasikan saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengingat ketika penelitian ini dilaksanakan saat masa pandemi Covid-19 yang memaksa semua pembelajaran dilakukan dalam jaringan. Selain itu, bagi guru yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam jaringan ini tidak akan terlalu banyak memiliki beban pengajaran dikarenakan siswa sudah belajar secara mandiri di luar jam efektif belajar di kelas (Tolks, dkk., 2020).

Pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan media audio visual. Media audio visual dipilih karena dapat membagikan momen berupa gambar maupun video. Gambar maupun video ini dimanfaatkan untuk mengunggah materi pembelajaran. Maka dari itu, media ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media audio visual memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik (Kurniawan, 2016).

Setelah dilakukan penelitian selama 3 pertemuan di kelas 4 SD, terlihat bahwa terjadi peningkatan rerata hasil belajar peserta didik. Rerata nilai *pre-test* peserta didik sebelum mempelajari topik bentuk dan fungsi tumbuhan adalah 59,67. Kemudian setelah dilakukan

pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom* daring dengan bantuan media audio visual, rerata nilai post-test peserta didik menjadi 77,44.

Tabel 1
Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

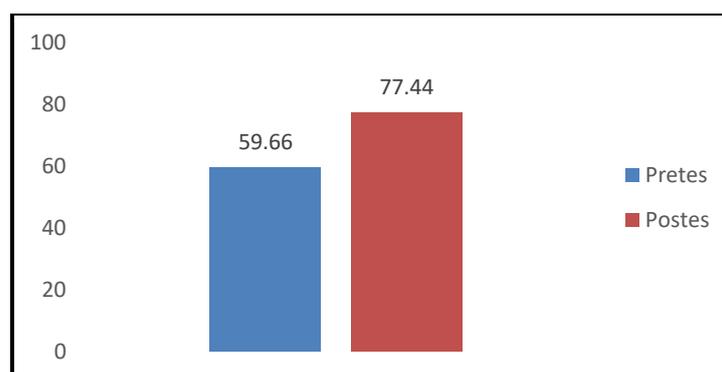
	Pretes	Postes
Rerata	59,66	77,44
Median	60,00	76,67
Standar Deviasi	7,88	6,17
Minimum	43,33	60,00
Maksimum	76,67	86,67

Selanjutnya untuk mengetahui kenormalan data, dilakukan uji normalitas terhadap hasil pretes dan postes, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

	Sig.
Pretes Hasil Belajar	0,120
Postes Hasil Belajar	0,902

Setelah dilakukan uji normalitas, sampel berasal dari distribusi normal. Karena data yang didapatkan merupakan data berpasangan dan tidak bebas, maka digunakan distribusi t-student untuk mengetahui apakah terdapat selisih antara sampel pre-test dan post-test. Setelah dilakukan uji-t sampel-sampel berpasangan diperoleh dan dengan demikian, rerata nilai post-test lebih besar dari rerata nilai pre-test secara signifikan.



Gambar 1
Grafik Perbedaan Nilai Pre-test dan Post-test

Setelah melakukan analisis, kesimpulan yang didapat adalah terdapat cukup bukti bahwa nilai pre-test dan post-test memiliki rerata nilai yang berbeda. Kemudian jika dilihat dari rerata nilai pre-test dan post-test mengalami kenaikan yang signifikan pada post-test. Melihat rerata nilai post-test yang mengalami kenaikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual merupakan pembelajaran yang efektif.

Hasil pemberian angket terbuka, yaitu beberapa peserta didik merasakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual ini merupakan pengalaman baru. Melalui elemen-elemen yang terkandung dalam media audio visual membuat materi menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami peserta didik.

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menjembatani keterbatasan pengalaman peserta didik terhadap objek yang langkahnya terlalu cepat atau lambat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, memicu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan atau kata yang diucapkan dalam memulakan pengetahuan, sikap, dan ide (Ashaver and Igyuve, 2013).

Media audiovisual memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang sesungguhnya (aslinya), mengamati proses dari suatu kejadian atau suatu perubahan, mengamati perbedaan warna, dan mengamati suatu gerakan dan lain-lain yang diiringi dengan suara (Meiers, 2007).

Secara khusus, media audio visual cenderung mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) bersifat linier; b) menampilkan visual yang dinamis; c) secara khas digunakan menurut cara yang sebelumnya telah ditentukan oleh desainer/pengembang; d) cenderung merupakan representasi fisik dari gagasan yang riil dan abstrak; e) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif; dan f) sering berpusat pada guru, kurang memperhatikan interaktivitas belajar peserta didik (Mayer, 2014).

Karakteristik lainnya akan diuraikan dengan menjelaskan kelebihan media audio visual, adalah: a) melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain; b) menggambarkan proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika diperlukan; c) di samping mendorong dan meningkatkan motivasi juga menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya; d) mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik; e) menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, yang heterogen maupun perorangan; dan f) mengefektifkan waktu pembelajaran (Xiang, 2018).

Sebagai tambahan, media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah, 2006: 124). Media audiovisual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat (Soendojo, 2000: 19). Jadi media pembelajaran audiovisual adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan – bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar (Darmawan, 2011; Asyhar, 2012).

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Digunakannya model pembelajaran *flipped classroom* daring ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD merasakan pembelajaran yang lebih efektif karena pembelajaran di kelas tidak terlalu lama dan terlihat antusiasme peserta didik yang besar karena pembelajarannya menggunakan media audio visual. Pembelajaran menggunakan model ini juga merupakan pengalaman baru bagi

peserta didik. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan model pembelajaran *flipped classroom* daring menggunakan media audio visual adalah intensitas peserta didik dalam mengakses media audio visual, sehingga peserta didik lebih mudah dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashaver D, Sandra Mwuese Igyuve S M. (2013). The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in Colleges of Education in Benue State-Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 1, Issue 6 (May. -Jun. 2013), PP 44-55 www.iosrjournals.org
- Asyhar H. R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The Flipped classroom: A Survey of the Research. Atlanta: 120th ASEE Annual Conference & Exposition
- Brown A F. (2017). *Implementing the Flipped Classroom: Challenges and Strategies*. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-6968-0_2
- Burns M. (2011). *Distance Education for Teacher Training: Modes, Models, and Methods*. Education Development Center, Inc. Washington, DC
- Damayanti, H. N., & Utama, S. (2016). Efektivitas *flipped classroom* terhadap sikap dan keterampilan belajar matematika di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 1-7.
- Darmawan D. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203.
- Rasmitadila et. al. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 2020, Vol. 7, No. 2, 90-109 <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Kurniawan F. (2016). The Use Of Audio Visual Media In Teaching Speaking. *English Education Journal (Eej)*, 7(2), 180-193, April 2016
- Mayer R E. (2014). *Advanced Principles of Multimedia Learning Part III*. Cambridge University Press
- Meiers M. (2007). Teacher Profesional Learning, Teaching Practise and Sudent Learning Outcomes: Important Issues. DOI: 10.1007/1-4020-4773-8_27. *In book: Handbook of Teacher Education* (pp.409-414)
- Soendojo D. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh
- Tolks, D., Romeike, B. F., Ehlers, J., Kuhn, S., Kleinsorgen, C., Huber, J., ... & Hege, I. (2020). The online inverted classroom model (oICM). A blueprint to adapt the inverted classroom to an online learning setting in medical and health education. *MedEdPublish*, 9.